

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK
DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGANGGURAN DI
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**



Disusun Oleh :

**MUHAMMAD SAFWAN
NIM. 180604061**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Safwan

NIM : 180604061

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan isi saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Safwan

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya

Disusun Oleh:

Muhammad Safwan
NIM. 180604061

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Dr. Idaryani, SE., M.Si
NIDN. 0105057503

Pembimbing II

Winny Dian Safitri, M.Si
NIDN. 2024059004

Mengetahui Ketua
Program Studi Ilmu Ekonomi

A R - R A N I R Y

Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya

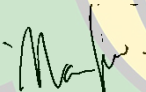
Disusun Oleh
Muhammad Safwan
NIM. 180604061

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strara Satu (S-1) dalam bidang Ilmu Ekonomi

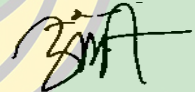
Pada 14 Juni 2023
Rabu, 25 Dzulqa'dah 1444 H
Hari/Tanggal:

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi


Ketua


Dr. Idaryani, SE., M.Si
NIDN. 0105057503

Sekretaris


Winny Dian Safitri, M.Si
NIDN. 2024059004

Penguji I


Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 197204281993031005

Penguji II


A. Rahmad Adi, S.E., M.Si
NIDN. 2025027902

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Haras Purqani, M. Ec
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Safwan
NIM : 180604061
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 180604061@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 14 Juni 2023

Mengetahui,

Penulis

Muhammad Safwan
NIM. 180604061

Pembimbing I

Dr. Idaryani, SE., M.Si
NIDN. 0105057503

Pembimbing II

Winny Dian Safitri, M.Si
NIDN. 2024059004

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur Kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang memberi rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan Terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya”.

Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. keluarga beserta sahabat beliau sekalian.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi pesyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penuliss baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., C.A selaku Ketua Program studi Ilmu Ekonomi dan Ibu Ana Fitria, M.Sc selaku Sekretaris Program studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

3. Bapak Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan, dukungan dan masukan yang penulis butuhkan selama ini.
4. Ibu Dr. Idaryani, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Winny Dian Safitri, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan, kritik, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si sebagai penguji I dan Bapak A Rahmad Adi S.E., M.Si sebagai penguji II. Terima kasih telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Cut Elfida, M.A selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberi semangat kepada penulis selama ini, serta seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan serta perhatiannya kepada penulis selama perkuliahan pada program Studi Strara Satu (S1) Ilmu Ekonomi.
7. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda dan Ibunda. Ayahanda Darwis MD dan Ibunda Agusna Dewi, S.Pd tercinta yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi, kasih sayang, motivasi, semangat,

dan doa yang luar biasa dan juga kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan selama ini.

8. Sahabat suka-duka selama perkuliahan seluruh keluarga besar Ilmu Ekonomi 2018. Untuk sahabat terbaik Majrimi, Rahmatul Rizki, dan untuk segalanya. Terima kasih juga kepada sahabat terbaik yang lainnya atas segala dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis
9. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran maupun kritikan yang bersifat konstruktif demi kelancaran skripsi ini.

Banda Aceh, 8 Februari 2023

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Muhammad Safwan

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor:0543 b/u/1987**

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak di lambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	”
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	”
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Muhammad Safwan
NIM : 180604061
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu
Ekonomi
Judul : Analisis Pengaruh Pertumbuhan
Penduduk dan Pendidikan terhadap
Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat
Daya
Pembimbing I : Dr. Idaryani, S.E., M.Si
Pembimbing II : Winny Dian Safitri, M.Si

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang muncul dalam proses pembangunan. Meningkatnya pengangguran bisa menjadi penghambat bagi bidang ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan pendidikan yang rendah juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama 13 tahun yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya. Pendidikan juga memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya.

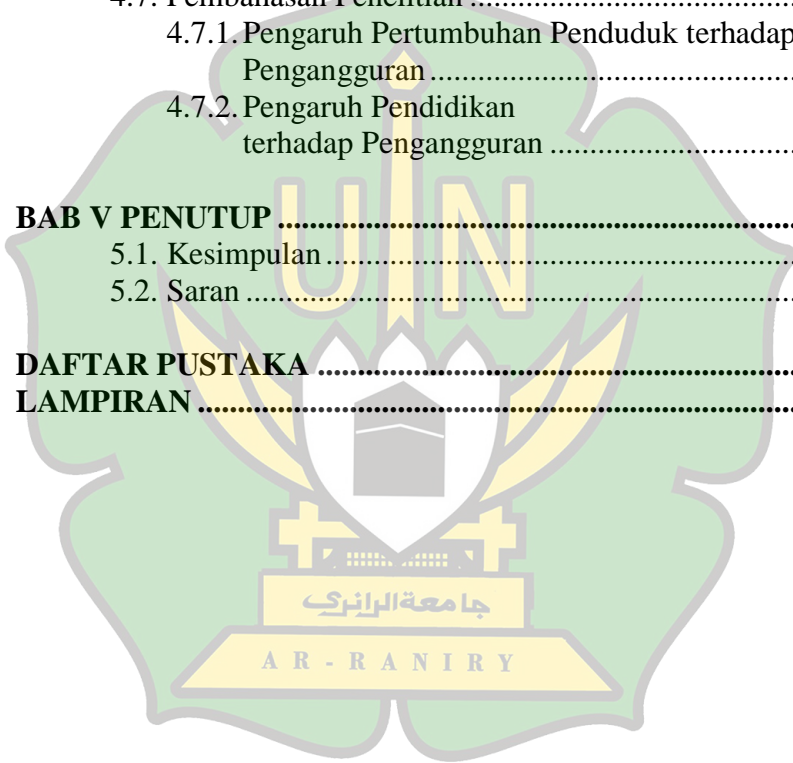
Kata Kunci: *Pengangguran, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
1.5. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1. Pengangguran	14
2.1.1. Pengertian Pengangguran	14
2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran.....	15
2.1.3. Jenis-Jenis Pengangguran.....	15
2.1.4. Tingginya Tingkat Pengangguran	19
2.1.5. Cara Mengatasi Pengangguran	20
2.1.6. Akibat dari Pengangguran	21
2.1.7. Kebijakan Pemerintah terhadap Pengangguran	23
2.2. Pertumbuhan Penduduk	24
2.2.1. Indikator Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk.....	26
2.2.2. Upaya Mengatasi Masalah Kependudukan	27

2.3. Pendidikan	28
2.3.1. Unsur-Unsur Pendidikan	29
2.4. Pengaruh Variabel	30
2.4.1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dengan Pengguguran	30
2.4.2. Pengaruh Pendidikan dengan Pengangguran ..	31
2.5. Penelitian Terdahulu	32
2.6. Kerangka Berpikir	37
2.7. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1. Jenis Penelitian	38
3.2. Jenis Dan Sumber Data.....	39
3.2.1. Jenis Data	39
3.2.2. Sumber Data	40
3.3. Teknik Pengumpulan Data	40
3.4. Variabel Penelitian.....	41
3.5. Definisi Operasional Variabel	41
3.6. Model Analisis Data	42
3.7. Uji Asumsi Klasik.....	43
3.7.1. Uji Normalitas	44
3.7.2. Uji Multikolinieritas	44
3.7.3. Uji Heterokedastisitas	45
3.7.4. Uji Autokorelasi	45
3.8. Pengujian Hipotesis	46
3.8.1. Uji Parsial (Uji t)	46
3.8.2. Uji Simultan (Uji F).....	46
3.8.3. Koefisien Determinansi (R^2)	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Deskripsi Penelitian	48
4.2. Analisis Deskriptif	50
4.2.1. Pengangguran	50
4.2.2. Pertumbuhan Penduduk.....	52
4.2.3. Pendidikan.....	53
4.3. Analisis Hasil Penelitian.....	55
4.3.1. Uji Asumsi Klasik	55
4.3.2. Uji Normalitas	55

4.3.3. Uji Multikolinieritas	56
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas	57
4.4.5. Uji Autokorelasi	58
4.5. Analisis Regresi Linier Berganda	59
4.6. Pengujian Hipotesis	61
4.6.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	61
4.6.2. Uji Simultan	62
4.6.3. Koefisien Determinasi atau R^2	62
4.7. Pembahasan Penelitian	63
4.7.1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pengangguran	63
4.7.2. Pengaruh Pendidikan terhadap Pengangguran	65
BAB V PENUTUP	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73



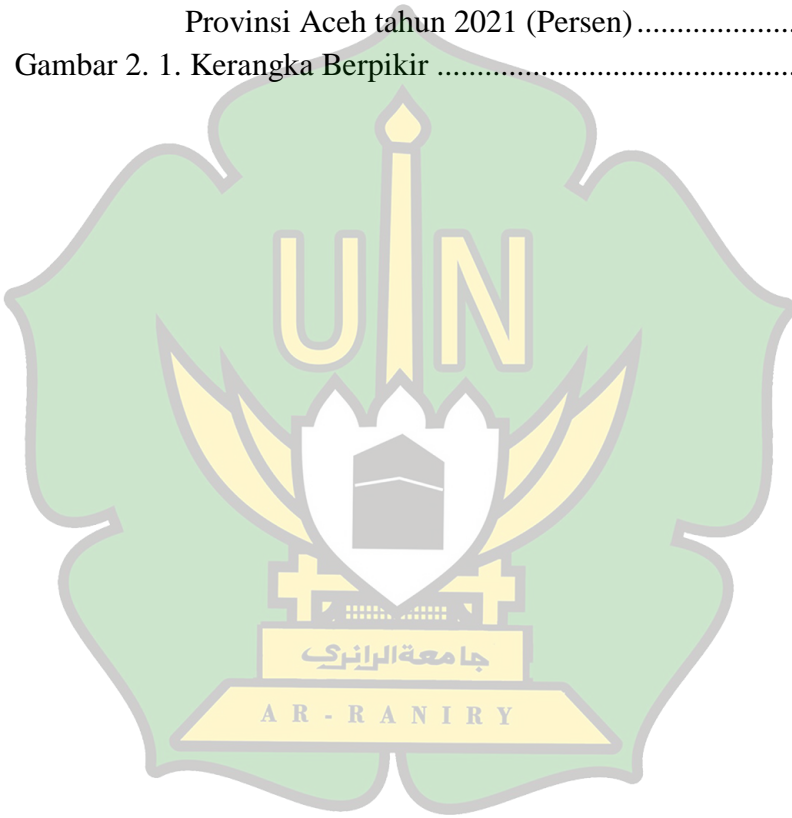
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3. 1. Operasional Variabel.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh (2021)	3
Gambar 1. 2. Jumlah penduduk Aceh periode 2020 (Jiwa).....	5
Gambar 1. 3. Rata Rata Lama Sekolah Provinsi Aceh tahun 2021 (Persen).....	8
Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mentah.....	73
Lampiran 2. Data Interpolasi.....	74
Lampiran 3. Regresi Linier Berganda	76
Lampiran 4. Pengujian Asumsi Klasik.....	77
Lampiran 5. Pengujian Hipotesis.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

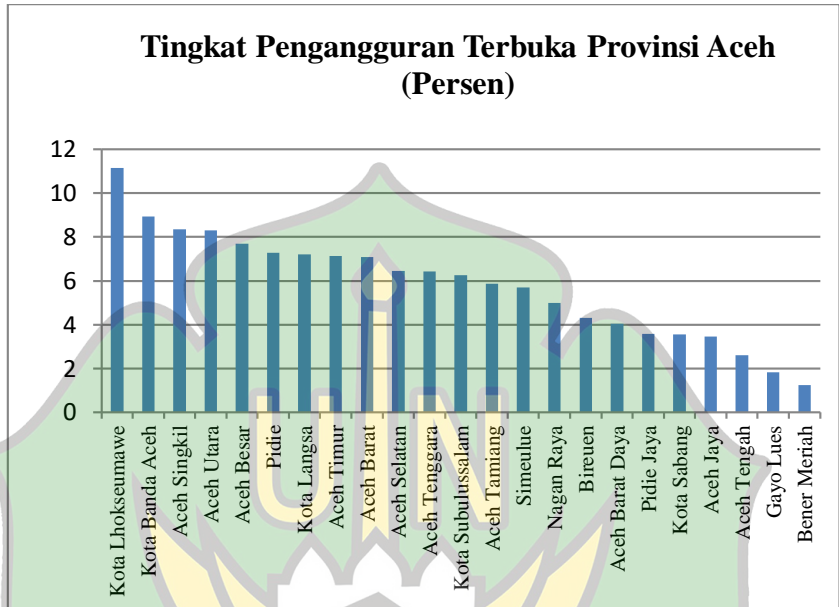
1.1. Latar Belakang

Pengangguran merupakan suatu permasalahan kompleks yang dihadapi sebagian negara, baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Indonesia telah berupaya dengan melakukan pembangunan nasional yang memiliki tujuan diantaranya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai Negara berkembang harus melakukan banyak perubahan untuk mendukung pembangunan nasional. Hal tersebut bertujuan agar terciptanya stabilitas nasional, iklim investasi yang baik dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menekan angka pengangguran di Indonesia (David dkk, 2019). Menurut Poyoh (2019) Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karna mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami. Dalam penelitian Mahsunah (2012) pengangguran adalah angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan yang sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki, namun karna keterbatasan lapangan pekerjaan mereka belum mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang mereka inginkan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar peringkat keempat di dunia. Berdasarkan Badan

Pusat Statistik Indonesia (BPS) tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia terdiri sebanyak 276,4 juta jiwa. Keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pada pertambahan penduduk dan pendidikan. Oleh karenanya, masalah pengangguran yang dihadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius. Fenomena permasalahan pengangguran yang umumnya terjadi di negara berkembang seperti Indonesia adalah pemenuhan hak atas kesejahteraan dan pekerjaan yang belum terpenuhi. Tingginya pengangguran dapat membawa bangsa pada kehancuran yang tidak dapat dihindari. Jika hal ini terjadi maka Negara tidak dapat menjalankan kewajiban dasarnya dengan baik. Pengangguran memang kini belum bisa terlepas dari salah satu bagian masalah yang dapat dihindari oleh negara-negara berkembang didunia, termasuk bangsa Indonesia (BPS).

Gambar 1. 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh (2021)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat 11 kabupaten/kota yang memiliki TPT di atas rata-rata provinsi. TPT tertinggi berasal dari Kota Lhokseumawe sebesar 11,16 persen. Kota Banda Aceh menyusul dengan TPT sebesar 8,94 persen. Kemudian, TPT di Kabupaten Aceh Singkil sebesar 8,36 persen. Sementara, TPT terendah berada di Kabupaten Bener Meriah, yakni 1,24 persen. Di atasnya ada Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Aceh Tengah dengan TPT masing-masing sebesar 1,84 persen dan 2,61 persen dan Kabupaten Aceh Barat Daya sebesar 3,93 persen. Di dibandingkan dengan wilayah asal dan pemekarannya

Kabupaten Aceh selatan dan Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Aceh Barat Daya tergolong memiliki lebih pengangguran.

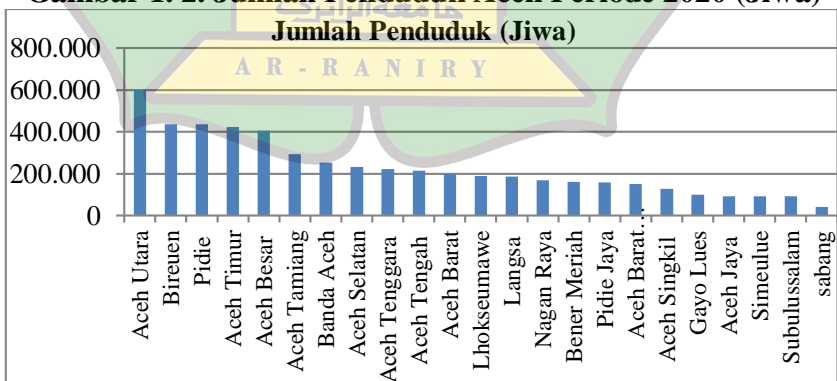
Jika ditinjau dari grafik diatas hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah karena indikator pembangunan yang berhasil diantaranya adalah mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Menyikapi hal tersebut pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan untuk menanggulangi masalah pengangguran, kebijakan yang di desain secara sentralistik oleh pemerintah pusat yang dalam hal ini dimentori oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans). Hal ini menjadi ironis mengingat bahwa Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang menerima otonomi khusus. BPS (2018) mendefinisikan pengangguran yaitu bagian dari angkatan kerja yang tidak berkerja atau sedang mencari perkerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah berkerja sama sekali maupun yang sudah berkerja) atau yang sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang idak mencari perkerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan perkerjaan dan mereka yang sudah memiliki perkerjaan tetap belum mulai berkerja.

Pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya pengangguran yaitu apabila semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk maka dapat mengakibatkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan kerja dengan penambahan tenaga kerja. Hal itu akan menimbulkan kelebihan penawaran tenaga kerja daripada permintaannya, sehingga

memunculkan fenomena pengangguran. Jumlah penduduk yang besar dinilai hanya akan menjadi beban dalam pembangunan karena tidak diimbangi dengan penciptaan kesempatan kerja. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menambah jumlah angkatan kerja. Banyaknya jumlah penduduk dengan lapangan kerja yang terbatas membuat masalah pengangguran menjadi masalah yang sulit untuk diatasi oleh pemerintah.

Angkatan kerja membutuhkan lapangan pekerjaan dan umumnya di Negara berkembang laju pertumbuhan penduduk (termasuk angkatan kerja) lebih besar daripada laju pertumbuhan lapangan kerja (Azizah, 2016). Oleh karena itu tidak semua angkatan kerja bisa mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menganggur, pertumbuhan penduduk menjadi masalah serius bagi pemerintah Aceh mengingat jumlah penduduk semakin meningkat setiap tahunnya. Dapat dilihat gambar 1.2 menunjukkan laju pertumbuhan penduduk.

Gambar 1. 2. Jumlah Penduduk Aceh Periode 2020 (Jiwa)



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

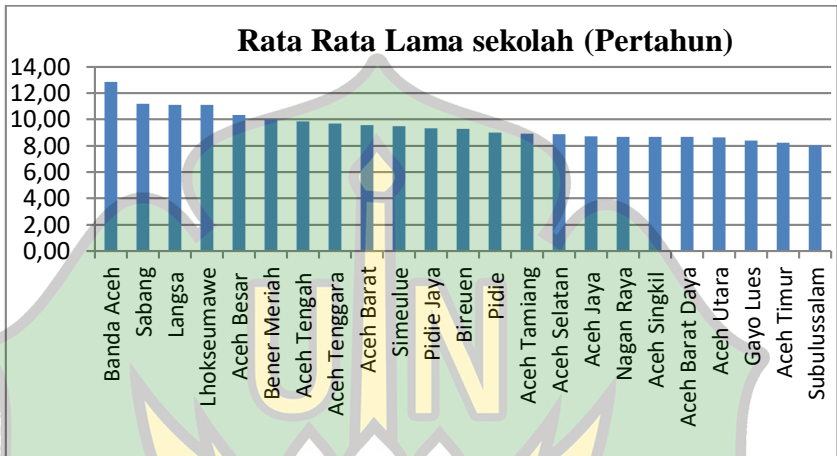
Berdasarkan gambar 1.2 pada tahun 2020 jumlah penduduk Aceh sebanyak dengan wilayah paling banyak penduduk adalah kabupaten Aceh Utara dengan 602.793 ribu jiwa penduduk di ikuti oleh kabupaten Bireuen sebanya 436.418 ribu jiwa, pidie 435.275 ribu jiwa, Aceh Timur 422.401 ribu jiwa, dengan Aceh Barat Daya 150.775 ribu jiwa dan terakhir kota Sabang sebesar 41.197 ribu jiwa. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Provinsi aceh juga salah satu provinsi dengan jumlah penduduk yang tinggi sebesar 5.27 juta jiwa. Menurut Arsyad dalam penelitian Pramusadji, dkk (2019) definisi penduduk adalah orang yang tinggal di desa, kota dan sebagainya. Jumlah penduduk dapat diapandang sebagai faktor pendukung pembangunan sebab dengan pertambahan penduduk juga berarti pertambahan tenaga kerja yang dapat meningkatkan produksi dan memperluas pasar.

Pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengangguran karena pendidikan mempunyai peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten. Semakin banyaknya sumber daya manusia yang kompeten maka akan mampu mengurangi angka pengangguran sesuai dengan tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tingkat pendidikan menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam mengatasi pengangguran

karena tingkat pendidikan yang rendah akan berdampak pada sulitnya bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu kurangnya kesadaran terhadap pendidikan menyebabkan sedikitnya masyarakat yang memiliki pendidikan juga menyebabkan berpengaruh tidak signifikannya pendidikan terhadap pengangguran. Meningkatkan pendidikan pada seseorang dapat merubah seseorang seseorang berproses kearah yang lebih baik termasuk dalam bertambahnya kemampuan dan wawasan dalam berkerja juga dalam mengatasi masalah yang ada dalam dunia kerja (Asrijal, 2022).

Menurut Suprayitno, (2019) salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah tingkat pendidikan, dimana pendidikan seseorang pekerja sangat berpengaruh terhadap pengangguran. Untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan pendidikan dan keahlian dari pencari kerja untuk masuk ke dalam pasar tenaga kerja sehingga tenaga kerja dapat terserap. Menurut Kurniawan 2018) pendidikan adalah satu kegiatan yang didasari dan disusun untuk menciptaka suasana belajar atau pengalaman belajar sehingga pelajar secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan yang mendalam, pengendalian diri, karakter, dan kemampuan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, Negara dan bangsa. Gambar 1.3 di bawah menunjukkan angka rata-rata lama sekolah provinsi Aceh.

Gambar 1. 3. Rata Rata Lama Sekolah Provinsi Aceh tahun 2021 (Pertahun)



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan gambar di atas rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh tahun 2021 di dominasi oleh kota Banda Aceh sebesar 12,83 persen pertahun dan di ikuti oleh kota sabang sebesar 11,18 persen pertahun, Aceh besar 10,33 persen, Aceh Barat Daya sebesar 8,67 persen dan ditutup oleh Subulussalam sebesar 8,03 persen pertahun.

Provinsi Aceh juga merupakan salah satu wilayah Indonesia yang mempunyai masalah pelik dengan pengangguran. Laju pertumbuhan penduduk dan pendidikan menjadi tantangan pemerintah Aceh dalam menanggulangi pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa angka pengangguran di provinsi Aceh merupakan yang terbesar dipulau Sumatra dengan

jumlah penduduk Aceh sebesar 5,33 juta jiwa. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang serius mengingat, secara persentase tingkat pengangguran di sebagian besar kabupaten/kota di Provinsi Aceh lebih banyak terdapat kelompok usia 22-44 tahun dibandingkan kelompok usia 45-59 tahun, Kelompok usia 15-25 tahun paling tinggi. Pada tahun 2021 menunjukkan bahwasanya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh tergolong tinggi yaitu 6,30 persen yang didominasi oleh tenaga kerja tingkat pendidikan terakhir SMA mencapai 31,55 persen dan Aceh di wilayah perkotaan sebesar 8,13 persen. Nilai itu lebih tinggi dibandingkan TPT Aceh di wilayah perdesaan sebesar 5,36 persen (BPS). Menurut Rachmawati (2019) menyatakan bahwa semakin selaras struktur tenaga kerja yang disediakan oleh system pendidikan dengan struktur lapangan kerja maka semakin efisienlah system pendidikan yang ada karna dalam pengalokasian sumber daya manusia akan diserap oleh lapangan kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat Daya, Kepala BPS Baharuddin mengatakan tingginya angkat pengangguran terbuka di Aceh Barat Daya karena banyak masyarakat usia muda yang belum berpengalaman dalam bekerja dan minim nya keterampilan. Selain minimnya keterampilan, penyebab tingginya angka pengangguran terbuka juga disebabkan rendahnya daya serap tenaga kerja di Kabupaten ini, baik dari sector pertanian maupun perkebunan yang merupakan komoditas utama mata pencaharian penduduk Aceh Barat Daya.

Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Kabupaten ini memiliki tingkat pengangguran sebesar 4,04 persen pada 2021, selain itu laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Barat daya juga tergolong cepat meningkat yaitu sebesar 150.775 ribu jiwa pada 2020 dan juga diiringi angka rata-rata lama sekolah yang rendah yaitu 8,67 peren pada 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kabupaten Aceh Barat Daya memiliki permasalahan yang serius untuk menanggulangi pengangguran yang disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan David, dkk (2019) Menunjukkan bahwa variabel Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, hal tersebut tidak menyebabkan tingkat pengangguran terbuka terus meningkat dari tahun 2003 sampai dengan 2017. Menurut penelitian Soebagyo dkk, (2016) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tinggi berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Hal ini berarti dengan tingkat pendidikan tinggi yang meningkat juga diikuti oleh terjadinya penurunan tingkat pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS 2021) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Barat daya 5,9 persen dimana tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada lulusan tingkat sekolah menengah atas sebanyak 2,009 jiwa yang di ikuti oleh lulusan tingkat universitas sebanyak 1,689 jiwa. Hal ini menunjukkan semakin banyak tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula

tingkat pengangguran terbuka. Dari penjelasan fenomena ini dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan dapat memengaruhi pengangguran. Berdasarkan dari ulasan diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan terhadap Pengangguran Di Kabupaten Aceh Barat Daya”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan perkembangan pengetahuan, khususnya tentang persoalan pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk pengembangan ilmu, karena penelitian ini dilakukan untuk wawasan atau pengetahuan bagi penulsterhadap persoalan pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya

- b. Bagi Umum

Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan bahan informasi serta menjadi salah satu sumber referensi bagi pihak terkait dalam mengatasi persoalan pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menanggulangi pengangguran.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini didasarkan dalam lima dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasannya.
- BAB II Landasan teori yang menguraikan teori-teori, penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir
- BAB III Metode penelitian yang memuat sumber data penelitian, teknik penelitian, analisis penelitian serta penentuan model yang dilakukan penulis untuk menjawab rumusan masalah.
- BAB IV Hasil pembahasan dan percakapan memperkenalkan penggambaran informasi, penyelidikan yang digunakan dan percakapan sehubungan dengan konsekuensi dari pemeriksaan eksplorasi.
- BAB V menutup hasil penyelidikan dan perbincangan yang didapat dari hasil pemeriksaan, memaknai kendala-kendala eksplorasi, serta gagasan-gagasan yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengangguran

2.1.1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran dikatakan juga orang yang masuk dalam angkatan kerja dengan batasan usia antara 15 tahun sampai 64 tahun yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Ketidakseimbangan antara lapangan kerja yang disediakan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja. Menurut Rahmawati (2016) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Dapat disimpulkan pengangguran merupakan suatu kondisi seseorang dengan batas

usia yang telah tergolong angkatan kerja dan masih berusaha mencari pekerjaan.

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran

Adapun menurut Franita (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran sebagai berikut:

- a. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyak pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki
- b. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah sumber daya manusia yang kemampuan masyarakat tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
- c. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.

2.1.3. Jenis-Jenis Pengangguran

Menurut Sukirno (2016) pengangguran dibagi dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Pengangguran Normal atau friksional

Suatu siklus ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dinyatakan sebagai tenaga kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau friksional. Dalam perekonomian

yang berkembang, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya, pengusaha susah memperoleh pekerja. Pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan yang baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal

2. Pengangguran Siklikal

Kenaikan permintaan agregat akan mendorong pengusaha menaikkan produksinya. Lebih banyak pekerja baru maka pengangguran berkurang, akan tetapi pada masa lain permintaan agregat menurun yang disebabkan oleh kemerosotan harga-harga komoditas. Kemerosotan permintaan agregat berakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran yang wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal.

3. Pengangguran Struktural

Pengangguran yang timbul akibat kemerosotan oleh beberapa faktor produksi, di antaranya yaitu wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran yang sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi menurun karena persaingan dengan negara lain. Kemerosotan

itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi pengangguran. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran struktural.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran yang ditimbulkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi dinamakan pengangguran teknologi. Dengan kata lain, pengangguran teknologi merupakan pengangguran yang disebabkan oleh perkembangan teknologi sehingga tenaga kerja manusia telah digantikan dengan tenaga mesin atau bahan kimia.

Adapun Jenis pengangguran berdasarkan ciri-cirinya dibagi dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut (Sukirno, 2016):

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Pengangguran terbuka sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri. Oleh karena itu pengangguran terbuka dikatakan juga sebagai suatu kondisi mereka (pekerja) yang mampu dan sering kali sangat ingin bekerja tetapi tidak tersedia pekerjaan yang cocok untuk mereka.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini pertama wujud disektor pertanian dan jasa. Di banyak negara berkembang jumlah pekerja dalam suatu ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

3. Pengangguran bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pengangguran yang ditimbulkan akibat faktor alam. pengangguran bermusim sangat tergantung pada kondisi alam misalnya pertanian yang masih memerhatikan curah hujan dan kondisi tanah, sehingga jika kondisi tersebut belum memungkinkan maka penggarapan pertanian belum bisa dilaksanakan dan pekerja harus menganggur terlebih dahulu.

4. Setengah Menganggur

Di negara berkembang migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan baik. Sebagian terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Disamping itu ada pula setengah menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka jauh lebih rendah dari yang normal. Pekerja disini hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, pekerja-pekerja ini digolongkan sebagai setengah menganggur atau underemployment.

2.1.4. Tingginya Tingkat Pengangguran

Masalah pengangguran tentulah tidak muncul begitu saja tanpa suatu sebab. Menyebabkan terjadinya pengangguran secara global adalah sebagai berikut :

1. Besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja ketidakseimbangan terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia. Kondisi sebaliknya sangat jarang terjadi.
2. Lapangan kerja sedikit
3. Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang apabila kesempatan kerja jumlahnya sama atau lebih besar dari pada angkatan kerja, pengangguran belum tentu tidak terjadi. Alasannya, belum tentu terjadi kesesuaian antara tingkat pendidikan yang dibutuhkan dan yang tersedia. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan sebagian tenaga kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia.
4. Penyediaan dan pemanfaatan, tenaga kerja antar daerah tidak seimbang jumlah angkatan kerja disuatu daerah mungkin saja lebih besar dari kesempatan kerja, sedangkan di daerah lainnya dapat terjadi keadaan sebaliknya. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah lain, bahkan dari suatu negara ke negara lainnya.

5. Budaya pilih-pilih pekerjaan, Pada dasarnya setiap orang ingin bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan. Dan lagi ditambah dengan sifat gengsi maka tak heran kebanyakan yang ditemukan di Indonesia bukan pengangguran terselubung, melainkan pengangguran terbuka yang didominasi oleh kaum intelektual (berpendidikan tinggi).

2.1.5. Cara Mengatasi Pengangguran

Adanya bermacam-macam pengangguran membutuhkan cara-cara mengatasinya yang disesuaikan dengan jenis pengangguran yang terjadi, yaitu sebagai berikut :

1. Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja

Pengangguran terutama disebabkan oleh masalah tenaga kerja yang tidak terampil dan ahli. Perusahaan lebih menyukai calon pegawai yang sudah memiliki keterampilan atau keahlian tertentu. Masalah tersebut amat relevan di negara kita mengingat sejumlah penganggur adalah orang yang belum memiliki keterampilan atau keahlian tertentu. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu digalakan lembaga yang mendidik tenaga kerja menjadi siap pakai. Yang paling penting dalam pendidikan dan pelatihan kerja itu adalah kesesuaian program dengan kualifikasi yang dituntut oleh kebanyakan perusahaan.

2. Wiraswasta

Wiraswasta adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan, dan semangat yang bersumber dari kekuatan

sendiridalam kegiatan apa saja dalam arti positif yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang. Wijandi (2015)

Selama orang masih tergantung pada upaya mencari kerja diperusahaan tertentu, pengangguran akan tetap menjadi masalah pelik. Masalah menjadi agak terpecahkan apabila muncul keinginan untuk menciptakan lapangan usaha sendiri atau berwiraswasta. Fakta memperlihatkan cukup banyak wiraswasta yang berhasil. Meskipun demikian, wiraswasta pun bukanlah hal yang mudah.

3. Pengendalian Jumlah Penduduk

Setiap tahunnya jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Barat Daya terus meningkat. Jumlah penduduk yang besar berpotensi meningkatkan angka pengangguran. Pemerintah terus berupaya mengatasi dan menekannya laju pertumbuhan penduduk. Menurut Faqih (2015) pengendalian penduduk adalah kegiatan membatasi pertumbuhan penduduk umumnya dengan menekan angka kelahiran.

2.1.6. Akibat dari Pengangguran

Beberapa akibat dari pengangguran dibedakan kepada dua aspek (Sukirno,2016) yaitu :

1. Akibat terhadap kegiatan perekonomian

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh

masalah pengangguran. Akibat-akibat buruk tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Pengangguran menyebabkan tidak memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya.
 - b. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah pendapatan pajak pemerintah semakin sedikit.
 - c. Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan oleh keuntungan kelesuan kegiatan perusahaan yang rendah menyebabkan berkurangnya keinginan untuk melakukan investasi.
2. Akibat terhadap individu dan masyarakat
- Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah :
- a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
 - b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan. Keterampilan dalam mengerjakan suatu

pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.

- c. Pengangguran dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat terhadap pemerintah.

2.1.7. Kebijakan Pemerintah terhadap Pengangguran

Solusi masalah pengangguran di Indonesia dilihat dari 2 (dua) kebijakan diantaranya kebijakan mikro (khusus) dan kebijakan makro (Syahril, 2014). Berikut merupakan kebijakan mikro ada 10 solusi yaitu :

1. Pengembangan mindset dan wawasan penganggur;
2. Segera melakukan pengembangan kawasan-kawasan khususnya yang tertinggal dan terpencil sebagai prioritas dengan membangun fasilitas transportasi dan komunikasi;
3. Segera membangun lembaga sosial yang dapat menjamin kehidupan penganggur;
4. segera menyederhanakan perizinan karena dewasa ini terlalu banyak jenis perizinan yang menghambat investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan investasi masyarakat secara perorangan maupun berkelompok;
5. Mengaitkan secara erat (sinergi) masalah pengangguran dengan masalah di wilayah perkotaan lainnya seperti

sampah, pengendalian banjir dan lingkungan yang tidak sehat;

6. Mengembangkan suatu lembaga antar kerjasecara professional. Lembaga itu dapat disebutkan sebagai job senter yang dibangun dan dikembangkan secara professional sehingga dapat membimbing dan menyalurkan para pencari kerja;
7. Menyeleksi Tenaga kerja Indonesia (TKI) yang akan dikirim keluar negeri. Perlu seleksi lebih ketat terhadap pengiriman TKI keluar negeri;
8. Segera harus disempurnakan kurikulum dan sistem pendidikan nasional (Sisdiknas). Sistem pendidikan dan kurikulum sangat menentukan kualitas pendidikan;
9. Upayakan untuk mencegah perselisihan hubungan industrial (PHI) dan pemutusan hubungan kerja (PHK);
10. Segera mengembangkan potensi kelautan kita.

Sedangkan kebijakan makro tentang solusi masalah pengangguran mengenai moneter seperti jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar yang melibatkan Bank Indonesia (Bank Sentral), Fiskal (Departemen Keuangan) dan lainnya.

2.2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu

sebelumnya. Semakin maraknya pertumbuhan penduduk disuatu wilayah maka akan semakin banyak masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karna lapangan kerja yang tercipta tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya (Syam dkk, 2015). Permasalahan kependudukan telah menjadimasalah penting pemerintahan dan para pakar kependudukan (sunaryanto, 2014)

Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja dianggap sebagai faktor positif dalam membantu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar akan meningkatkan luasnya pasar domestik jika dibantu dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang baik. Namun demikian, apakah pertumbuhan penawaran tenaga kerja yang cepatakan memberikan efek positif atau negatif terhadap perkembangan ekonomi. Sebenarnya, hal tersebut tergantung padakemampuan sistem perekonomian untuk menyerap dan secara produktif mempekerjakan tambah tenaga kerja tersebut.

Menurut teori Thomas Robert Malthus melalui karangannya yang berjudul "*Essai on Principle of Populations as it Affect the Future Improvement of Society, with Remarks on the Speculation of Mr. Godwin, M. Condorcet, and Other Writers*" dikemukakan oleh Thomas Robert pada tahun 1834 bahwa penduduk (seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan) Jika pembatasan ditiadakan, maka

pertumbuhannya akan berkembang pesat dan permukaan bumi akan dipenuhi (Mantra, 2016).

Ahli biologi di Universitas Standford yang bernama Paul (1871) menulis buku yang berjudul “*The Population Bomb*” lalu direvisi menjadi “*The Population Explotion*” dan Meadow melengkapi melalui “*The Limit to Growth*” pada tahun 1972, Ia mengaitkan bahwa antara variabel lingkungan (sumber daya alam, produksi pertanian, produksi industri, dan penduduk) dengan populasi.

2.2.1. Indikator Yang Mempengaruhi Pertumbuhan

Penduduk

a. Kelahiran

Indikator ini bisa dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Antara lain : di usia muda banyak penduduk yang menikah, dan belum melaksanakan progam keluarga bencana yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan penduduk secara pesat. Pemerintah saat ini telah melakukan progam minimal usia menikah dan progam BKKBN untuk meminimalisir angka pertumbuhan penduduk

b. Kematian

Hilangnya kehidupan manusia secara permanen dan sifatnya dapat mengurangi jumlah penduduk disebut kematian. Indikator ini memiliki ikatan kuat karna jika semakin tinggi angka kematian maka semakin rendah angka jumlah penduduk.

c. Migrasi

Sekumpulan orang yang ingin berpindah tempat dari suatu wilayah ke wilayah lain yang mempunyai tujuan mencari tempat tinggal. Dengan ini menyebabkan meningkatnya populasi penduduk pada suatu wilayah

2.2.2. Upaya Mengatasi Masalah Kependudukan

Menurut Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA, 2021) untuk mengurangi masalah kependudukan yang terjadi di Indonesia, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan:

1. Pengurangan pertumbuhan penduduk. Salah satu cara yang sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah memberlakukan program Keluarga Berencana (KB).
2. Meningkatkan pemerataan pembangunan.
3. Menciptakan lapangan kerja di daerah-daerah yang jarang penduduk.
4. Melakukan program transmigrasi.
5. Melaksanakan program perbaikan gizi, salah satunya melalui POSYANDU.
6. Melengkapi sarana dan prasarana Kesehatan. Salah satu caranya adalah dengan membangun puskesmas dan rumah sakit.
7. Penyediaan air bersih.

8. Menambah jumlah sekolah dari tingkat SD sampai perguruan tinggi.
9. Menambah jumlah tenaga kependidikan di semua jenjang Pendidikan.
10. Melaksanakan program wajib belajar Pendidikan dasar 9 tahun.
11. Pemberian beasiswa.
12. Menyediakan kelengkapan fasilitas Pendidikan, seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat keterampilan lainnya.
13. Menciptakan kurikulum Pendidikan yang sesuai.
14. Meningkatkan kualitas tenaga pengajar.
15. Meningkatkan pengolahan dan pengelolaan sumber daya alam.
16. Meningkatkan kemampuan bidang teknologi.
17. Mengoptimalkan peranan BUMN dalam kegiatan perekonomian.

2.3. Pendidikan

Pendidikan sangat berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dengan menghadirkan sumber daya manusia sesuai dengan keinginan pasar. Franita (2016). Dengan perkembangan teknologi dan media saat ini sangat menuntut sumber daya manusia yang mampu mengiringi dan menyeimbangi perubahan yang terjadi. Hal ini sangat diperlukan peningkatan pendidikan dengan kurikulum yang mendukung agar sumber daya manusia dapat dibekali pengetahuan dan skill yang

dapat menunjang para pencari kerja mandiri dalam mencari kerja ataupun menjadi wiraswasta. Jika ditinjau, Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada. Dengan kata lain, tujuan akhir program dari pendidikan bagi masyarakat pengguna jasa pendidikan adalah mendapatkannya lapangan kerja yang diharapkan. Atau setidaknya setelah lulus dapat bekerja di bidang formal yang memiliki nilai gengsi yang lebih tinggi di bandingkan dengan bidang informal, misalnya bekerja di instansi yang diinginkan dengan upah yang sesuai lebih dinilai menarik dari pada bekerja sebagai buruh harian.

2.3.1. Unsur-Unsur Pendidikan

Unsur-unsur yang ada di dalam prose pendidikan melibatkan banyak hal, yaitu: peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, serta lingkungan pendidikan (Elfachmi, 2015). Peserta didik merupakan subjek yang dibimbing atau dididik. Pendidik adalah orang yang mendidik. Interaktif edukatif adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik, interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal-balik antara peserta didik yang terarah kepada tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan diarahkan sesuai dengan tujuan, materi pendidikan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan, alat dan metode cara yang digunakan dalam bimbingan. Alat dan metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan atau diadakan

dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara khusus, alat dilihat berdasarkan jenisnya, sedangkan metode dilihat berdasarkan efisiensi dan efektivitasnya. Alat pendidikan dibedakan atas alat yang preventif yang kuratif. Lingkungan pendidikan tempat berlangsungnya peristiwa bimbingan. Lingkungan pendidikan biasa disebut tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.4. Pengaruh Variabel

Berdasarkan variabel bebas dan terikat yang digunakan dalam penelitian ini yang saling berhubungan antara pengaruh jumlah penduduk dengan pengangguran dan pendidikan dengan pengangguran.

2.4.1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dengan Pengangguran

Menurut Safuridar (2017), pertumbuhan penduduk di suatu negara secara otomatis pada penambahan angkatan kerja, yang langsung menyangkut masalah kesempatan kerja dan tingkat pengangguran. Pertambahan penduduk dan tingkatan kerja memengaruhi masalah pengangguran dan perluasan kesempatan kerja. Pertambahan angkatan kerja yang terus menerus dapat menimbulkan masalah dalam perluasan dasar ekonomi.

Menurut BPS (2014), laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dewasa ini menimbulkan masalah baru. Pertumbuhan penduduk memengaruhi tingkat pendapatan

ekonomi masyarakat yang dinyatakan sebagai pendapatan rata-rata per kapita. Pertumbuhan penduduk yang pesat itu akan mempertajam kepincangan dalam pembagian pendapatan diantara golongan-golongan masyarakat.

Jumlah penduduk yang besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk maka akan menyebabkan terjadinya banyak pengangguran. Kontrol akan peningkatan jumlah penduduk sangat perlu dilakukan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Dalam keadaan ini salah satu hal yang penting diperhatikan adalah masalah pemerataan kesempatan kerja bagi masyarakat. Jika masalah ini tidak tertangani dengan baik, maka masalah baru yang akan timbul adalah peningkatan angka pengangguran yang sangat tinggi dalam masyarakat.

2.4.2. Pengaruh Pendidikan dengan Pengangguran

Menurut Simanjuntak (2015), pendidikan dan pengangguran memiliki hubungan dimana semakin tinggi rata-rata pendidikan di suatu daerah maka akan mengalami peningkatan pada kualitas sumber daya manusia pada suatu daerah tersebut, sehingga meningkatkan kemungkinan mendapatkan pekerjaan.

Tingkat pendidikan adalah suatu faktor utama bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Karena pendidikan adalah suatu acuan untuk memperkirakan kualitas seseorang.

Seseorang dengan pendidikan yang tinggi cenderung dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan relatif rendah. Selain itu pendidikan juga faktor penting dalam usaha mencari pekerjaan, karena lapangan yang tersedia cenderung selalu memiliki persyaratan dan standar tertentu mengenai tingkat pendidikan maupun kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan ataupun keahlian yang beragam sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran (Kamaludin, 2014).

2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul	Metode Analisis	Variabel	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Belinda dan Wahyuningsih (2022) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan	Kuantitatif $f R - R$ (Analisis Linier Berganda)	Variabel Bebas ; Laju Pertumbuhan PDRB (X1), Upah Minimum (X2), Jumlah Penduduk (X3) Variabel Terikat : Pengangguran (Y)	Menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Aceh	Persamaan : menggunakan variabel bebas Jumlah penduduk dan menggunakan metode analisis linier berganda Perbedaan : Pada variabel Jumlah penduduk berpengaruh

				Selatan.	signifikan atau tidak terhadap Pengangguran
2.	Asrijal dan Syahril (2022) Benarkah Pendidikan Menentukan tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh	Kuantitatif (Analisis Regresi Linier Sederhana)	Variabel Bebas : Pendidikan (X1) Variabel Terikat : Pengangguran (Y)	Menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan dan terikat terhadap tingkat pengangguran muda di Provinsi Aceh	Persamaan : Menggunakan variabel pendidikan dan pengangguran Perbedaan : Menggunakan metode Analisis regresi linier sederhana
3.	David, dkk (2019) Pengaruh Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk di Sulawesi Utara	Kuantitatif (Analisis Regresi Linier Berganda)	Variabel Bebas : Angkatan Kerja (X1) Jumlah Penduduk (X2) Variabel Terikat : Pengangguran (Y)	Menunjukkan bahwa variabel Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.	Persamaan : Menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan variabel jumlah penduduk. Perbedaan : Variabel Jumlah penduduk berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pengangguran .
4.	Pramudjasi, dkk (2019) Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan serta Upah terhadap	Kuantitatif (Analisis Regresi Linier Berganda)	Variabel Bebas : Jumlah Penduduk (X1) Pendidikan (X2), Upah (X3)	Menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan	Persamaan : menggunakan variabel jumlah penduduk dan pendidikan. Menggunakan analisis

	Pengangguran di Kabupaten Paser		Variabel Terikat : Pengangguran (Y)	signifikan terhadap pengangguran. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.	regresi linier berganda. Perbedaan : Variabel jumlah penduduk dan pendidikan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pengangguran
5.	Suprayitno, dkk (2017) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Semarang	Kuantitatif (Analisis Regresi Linier Sederhana)	Variabel Bebas : Tingkat Pendidikan (X1) Variabel Terikat : Pengangguran (Y)	Menunjukkan bahwa pendidikan seorang pekerja sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kota Semarang.	Persamaan : Menggunakan variabel pendidikan. Perbedaan : Menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana
6.	Suaidah dan Cahyono (2016) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang	Kuantitatif (Analisis Regresi Linier Sederhana)	Variabel Bebas : Pendidikan (X1) Variabel Terikat : Pengangguran (Y)	Menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terutama tingkat SMA/Aliyah di Kabupaten Jombang	Persamaan : Menggunakan variabel tingkat pendidikan dan pengangguran Perbedaan : Menggunakan regresi linier sederhana
7.	Suhendra dan Wicaksono (2016) Tingkat Pendidikan,	Kuantitatif (Analisis Data Panel)	Variabel Bebas : Pendidikan (X1) Upah (X2)	Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sarjana	Persamaan : Menggunakan variabel pendidikan dan

	Upah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia		Inflasi (X3) Pertumbuhan Ekonomi (X4) Variabel Terikat : Pengangguran (Y)	(TPS1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel tingkat pendidikan tingkat SMA tidak signifikan terhadap pengangguran.	pengangguran Perbedaan : Menggunakan analisis regresi data panel
8.	Syam dan Wahab (2015) Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar	Kuantitatif (Analisis Regresi Linier Berganda)	Variabel Bebas : Upah (X1) Pertumbuhan Penduduk (X2) Variabel Terikat : Pengangguran (Y)	Menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar.	Persamaan : Menggunakan variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran . Menggunakan analisis Linier Berganda Perbedaan : Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pengangguran .
9.	Munimin dan Hidayat (2017) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk	Kuantitatif (Regresi Data Panel)	Variabel Bebas : Pertumbuhan Ekonomi (X1) Jumlah Penduduk (X2) Variabel	Menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan	Persamaan : Menggunakan variabel jumlah penduduk Perbedaan : Menggunakan

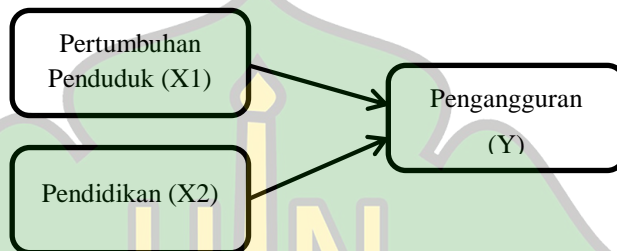
	terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015.		Terikat : Pengangguran (Y)	terhadap pengangguran terbuka.	regresi data panel
10.	Safuridar (2017) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur.	Kuantitatif (Regresi Linier Berganda)	Variabel Bebas : Pertumbuhan Ekonomi (X1) Jumlah Penduduk (X2) Variabel Terikat : Pengangguran (Y)	Menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Aceh Timur.	Persamaan : Menggunakan regresi linier berganda Perbedaan : Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pengangguran .

Sumber : Data diolah, (2022)



2.6. Kerangka Berpikir

Untuk mengilustrasikan diagram pemikiran penelitian, berikut diuraikan kerangka kerja untuk mengetahui “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya”



Sumber : Data diolah (2022)

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

2.7. Hipotesis

Berdasarkan penguraian rumusan masalah, tujuan masalah, landasan teori, penelitian terkait, dan kerangka pemikiran yang digambarkan pada penelitian ini maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut. :

Ho1 : Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya

Ha1 : Pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya

Ho2 : Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya

Ha2 : Pendidikan berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (quantitative reseach). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menunjukkan dan membuktikan teori-teori, untuk menerangkan suatu kejadian benar adanya atau fakta serta mengembangkan dan menguraikan statistika guna menunjukan hubungan antar variabel, Narbuko (2013). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk diteliti pada populsi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan, Sugiyono (2014). Dilihat dari pengertian tersebut peneliti ingin mengetahui apakah Pertumbuhan penduduk dan pendidikan berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Dari hal diatas disimpulkan penulis melakukan penelitian dengan mengamati dan mengumpulkan data-data, kemudian data-data yang diperoleh disusun dan dikembangkan dan selanjutnya dikemukakan dengan subjektif mungkin kemudian dianalisa.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data time series (analisis regresi berganda). Data time series menggunakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Penggunaan data time series dalam penelitian ini yaitu selama 13 tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2022. Data yang dimaksud meliputi, pengangguran terbuka, jumlah penduduk, dan rata-rata lama sekolah.

Untuk menyelaraskan data tersebut dilakukan penyamaan dengan metode interpolasi Menurut Insukindro dalam Basuki, (2016) menyatakan bahwa interpolasi merupakan data merupakan metode pemecahan data menjadi data triwulan atau bentuk kuartalan, dimana data setahun dibagi menjadi empat data dalam bentuk kuartalan sebagai berikut :

$$Y_{t1} = \frac{1}{4} [Y_t - 4,5/12(Y_t - Y_{t-1})] \quad (3.1)$$

$$Y_{t2} = \frac{1}{4} [Y_t - 1,5/12(Y_t - Y_{t-1})] \quad (3.2)$$

$$Y_{t3} = \frac{1}{4} [Y_t - 1,5/12(Y_t - Y_{t-1})] \quad (3.3)$$

$$Y_{t4} = \frac{1}{4} [Y_t - 4,5/12(Y_t - Y_{t-1})] \quad (3.4)$$

Sumber : Jurnal Ekonometrika, (2017)

Dimana:

Y_t = data periode/tahun t

Y_{t-1} = data periode/tahun t-1

Y_{t1} = data triwulan pertama tahun t

Y_{t2} = data triwulan kedua tahun t

Y_{t3} = data triwulan ketiga tahun t

Y_{t4} = data triwulan keempat tahun t

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber Badan Pusat Statistik Aceh Barat Daya, yaitu sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Penduduk

Data yang diambil dari indikator jumlah penduduk diperoleh dari Badan Pusat Statistik Aceh Barat Daya dari tahun 2010-2022.

b. Pendidikan

Data yang diambil dari indikator rata-rata lama sekolah diperoleh dari Badan Pusat Statistik Aceh Barat Daya dari tahun 2010-2022.

c. Pengangguran

Data yang diambil dari indikator tingkat pengangguran terbuka diperoleh dari Badan Pusat Statistik Aceh Barat Daya dari tahun 2010-2022.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun dan mengambil data penelitian Suwartono (2014). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sepenuhnya telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini adalah data yang diambil atau diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat Daya dan publikasi lainnya.

3.4. Variabel Penelitian

1. Variabel dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen Sugiyono (2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengangguran

2. Variabel independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel dependen Sugiyono (2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Penduduk dan Pendidikan.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengangguran sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Pertumbuhan penduduk dan pendidikan. Berdasarkan definisi dari variabel yang telah dijelaskan di atas, maka selanjutnya akan diuraikan beberapa definisi operasional dari dua variabel di atas sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Sumber	Satuan
1.	Pengangguran (Y)	Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali. Indikator yang digunakan adalah tingkat partisipasi angkatan kerja.	Badan Pusat Statistik (BPS)	Persen
2.	Pertumbuhan Penduduk (X1)	Pertumbuhan Penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah pada waktu tertentu. Indikator yang digunakan adalah jumlah penduduk.	Badan Pusat Statistik (BPS)	Jiwa
3.	Pendidikan (X2)	Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada. Indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah.	Badan Pusat Statistik (BPS)	Pertahun

Sumber : Data diolah (2022)

3.6. Model Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Jumlah Penduduk (X1), dan Pendidikan (X2) terhadap variabel terikat yaitu Pengangguran (Y). Dalam analisis ini menggunakan bantuan program E-views 10. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (3.5)$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi untuk X1

β_2 = koefisien regresi untuk X2

X1 = Variabel bebas 1

X2 = Variabel bebas 2

e = Variabel Pengganggu, error term

Persamaan di atas yang bersifat umum dapat ditransformasikan menjadi :

$$TPT = \alpha + \beta_1 JP + \beta_2 LS + e \quad (3.6)$$

Keterangan :

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi untuk X1

β_2 = koefisien regresi untuk X2

JP = Jumlah Penduduk

LS = Lama Sekolah

e = Variabel Pengganggu, error term

3.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X)

terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan kedua variabel tersebut. Model asumsi klasik digunakan karena penelitian ini menggunakan analisa regresi. Model asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas peneliti menggunakan uji Jarque-Bera.

- a. Jika signifikan hasil perhitungan data (Sig) > 5%, artinya berdistribusi normal.
- b. Jika signifikan hasil perhitungan data (Sig) < 5%, artinya data tidak berdistribusi normal

3.7.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermaksud melihat atau menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi atau hubungan sempurna antara variabel independen dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik harusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Cara menemukan adanya multikolinieritas dengan melakukan:

- a. Uji korelasi sederhana untuk masing-masing peubah independen, jika $R^2 > 0.8$ kemungkinan terjadi multikolinieritas.
- b. Jika R^2 tinggi tapi tidak ada satupun peubah independen atau sedikit peubah independen yang signifikan.

c. Melihat Nilai VIF (Variance Inflation Factor)

3.7.3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak acak (random) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas untuk semua pengamatan sama maka disebut homoskedastisitas. Dalam model regresi salah satu yang harus dipenuhi agar taksiran parameter-parameter dalam model bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) adalah eror term atau residual mempunyai varian konstan. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. $P \text{ Value} > \alpha$ (5%) Homoskedastisitas
- b. $P \text{ Value} < \alpha$ (5%) Heteroskedastisitas

3.7.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t (saat ini) dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dengan menggunakan uji LM dimana dasar pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Prob. Chi-square} > \alpha$ (5%) maka tidak terjadi masalah autokorelasi

- b. Jika Prob. Chi-square $< \alpha$ (5%) maka terjadi masalah autokorelasi

3.8. Pengujian Hipotesis

3.8.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel dependen lainnya dianggap konstan (tetap). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-statistik dengan nilai t-tabel, dimana :

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dengan nilai signifikansi α (0.05) maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel dengan nilai signifikansi α (0,05) maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

3.8.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, dengan cara membandingkan antara nilai F-hitung dengan nilai F-tabel dimana:

- a. Jika nilai F hitung $> F$ tabel dengan nilai signifikansi α (0,05) maka H_0 1 ditolak H_0 2 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai F hitung $< F$ tabel dengan nilai signifikansi α (0,05) maka H_0 1 diterima H_0 2 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

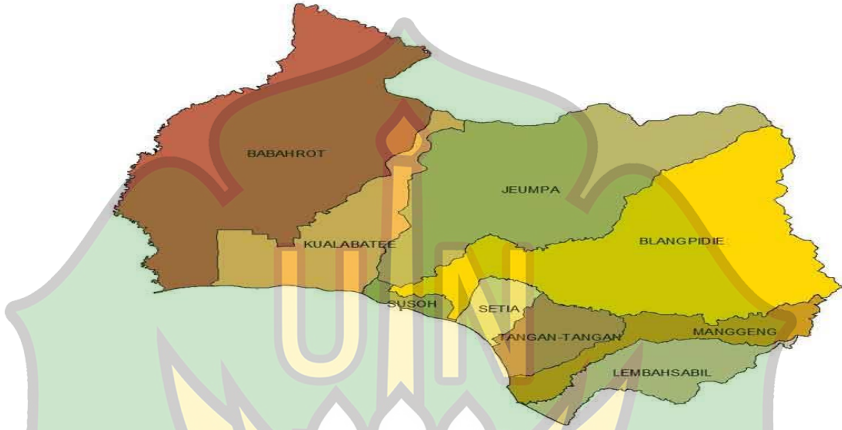
3.8.3. Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien atau uji (R^2) digunakan untuk menjabarkan hingga sejauh mana persentase variasi pada variabel dependen pada model regresi dijabarkan oleh variabel independennya. Jika (R^2) mendekati 1, sehingga bisa dinyatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen ialah besar terhadap variabel dependennya (Y). Kebalikannya apabila (R^2) semakin mendekati nol dengan demikian bisa dianggap bahwasanya pengaruh variabel independen kepada variabel dependen (Y) makin kecil. Hal itu artiannya model yang diterapkan tidaklah kuat untuk menjabarkan pengaruh variabel independen kepada variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Penelitian

Gambar 4.1 Peta Aceh Barat Daya



Sumber : Badan Pusat Statistik, (2022)

Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu dari 23 Kabupaten/Kota yang berada di wilayah administrasi Provinsi Aceh. Berada di bagian barat Provinsi Aceh yang menghubungkan lintasan koridor barat dengan berbatasan langsung laut lepas (Samudera Hindia), menjadi hilirdari sungai-sungai besar serta mempunyai topografi yang sangat fluktuatif, mulai dari datar (pantai) sampai bergelombang (gunung dan perbukitan).

Secara geografis Kabupaten Aceh Barat Daya terletak pada 96034'57"-970 09 '19" Bujur Timur dan 3034'24"-40 05'37" Lintang Utara. Secara administrasi Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Gayo Lues;
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia;
- Sebelah Barat : Kabupaten Nagan Raya; dan
- Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Selatan.

Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ibukotanya Blangpidie memiliki luas wilayah sebesar 1.882,05 Km² atau 188.205,02 Ha, terbagi menjadi 9 Kecamatan, 20 Mukim, dan 152 Gampong (Sekda Abdya).

Berikut daftar kecamatan Aceh Barat Daya:

Tabel 4.1 Struktur Kecamatan Aceh Barat Daya

No.	Kecamatan	Luas Wilayah	Mukim	Gampong
1.	Blangpidie	473,68	4	10
2.	Tangan-tangan	132,92	2	15
3.	Manggeng	40,9	3	18
4.	Susoh	19,05	5	29
5.	Kuala Bate	176,99	3	14
6.	Babah Rot	528,28		21
7.	Setia	43,92	1	9
8.	Jeumpa	367,12	1	12
9.	Lembah Sabil	99,15	1	14
Jumlah		1882,05	20	152

Sumber : Sekda Aceh Barat Daya, (2022)

4.2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menyampaikan informasi data tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui *mean*, *maximum*, *minimum*, *standar deviasi*, dan besaran observasi penelitian. Berdasarkan hasil olah data dengan *Eviews 10* didapatkan nilai statistik deskriptif variabel pengangguran, jumlah penduduk, dan pendidikan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif	Pengangguran	Pertumbuhan Penduduk	Pendidikan
Mean	5,88	94363,38	7,99
Maximum	12,30	162512,1	8,71
Minimum	2,00	-12760,25	6,55
Std. Dev.	3,15	69831,09	0,52
Observations	52	52	52

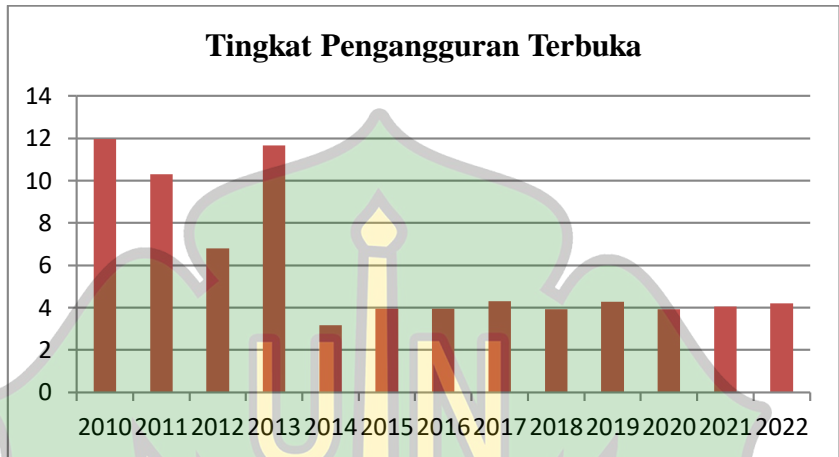
Sumber : Diolah dengan Eviews 10

4.2.1. Pengangguran

Pengangguran adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, pengukuran pengangguran menggunakan tingkat partisipasi angkatan kerja tahun 2010-2022 dengan jumlah observasi sebanyak 52 diperoleh rata-rata sebesar 5,88 dengan pengangguran *maximum* sebesar 12,30 serta pengangguran *minimum* sebesar 2,00 Dan juga standar deviasi pada

pengangguran sebesar 3,15. Berikut data pengangguran di Aceh Barat Daya tahun 2010-2022 :

Gambar 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh Barat Daya, (2022)

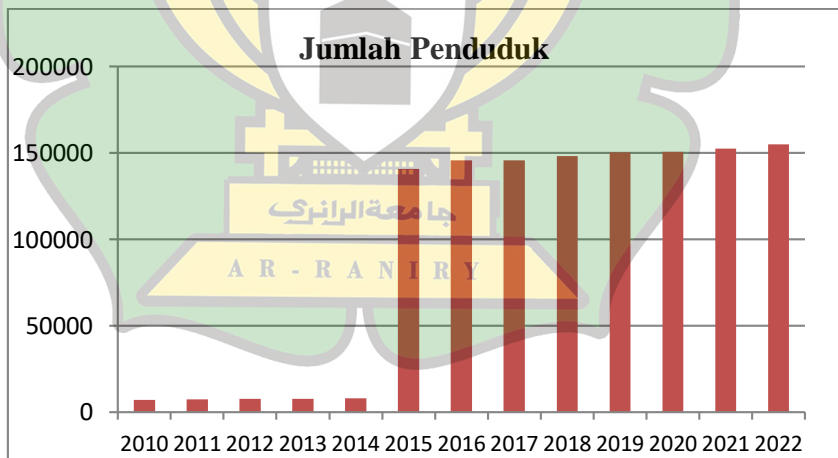
Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2010-2022 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2010 sebesar 11,97 persen menurun pada tahun 2011 sebesar 10,30 persen mengalami penurunan dan peningkatan pada tahun-tahun selanjutnya sampai pada tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Aceh Barat Daya menjadi sebesar 4,21 persen. Fenomena tingginya pengangguran dari tahun 2010 sampai dengan 2013 di Kabupaten Aceh Barat Daya diakibatkan oleh pemekaran wilayah yang terjadi pada 2002 yang mengakibatkan banyak terjadinya pengangguran. Sedangkan dari tahun 2014 sampai dengan 2022 kondisi pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya sudah mulai stabil

sesuai dengan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Aceh Barat Daya.

4.2.2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, pengukuran pertumbuhan penduduk menggunakan jumlah penduduk tahun 2010-2022 dengan jumlah observasi sebanyak 52 diperoleh rata-rata sebesar 94363,38 dengan pertumbuhan penduduk *maximum* sebesar 145684,6 serta pertumbuhan penduduk *minimum* sebesar - 12760,25. Dan juga standar deviasi pada pertumbuhan penduduk sebesar 69831,09. Berikut data pertumbuhan penduduk di Aceh Barat Daya tahun 2010-2022 :

Gambar 4.3 Jumlah Penduduk (Jiwa)



Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh Barat Daya, (2022)

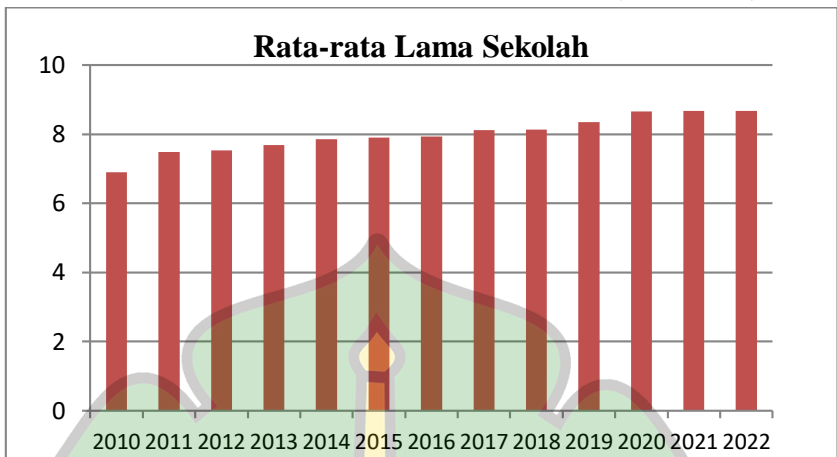
Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2010-2022 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2010 sebesar

7107 jiwa meningkat pada tahun 2011 sebesar 7270 jiwa dan terus meningkat dari tahun ke tahun selanjutnya sampai pada tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Aceh Barat Daya menjadi sebesar 155046 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Barat Daya meningkat sangat drastis dari tahun 2010 sampai tahun 2022. Pada tahun 2015 sampai dengan 2022 fenomena kependudukan yang terjadi adalah banyaknya pekerja pendatang yang menetap dan melakukan pernikahan di Kabupaten Aceh Barat Daya sehingga mengakibatkan pembengkakan penduduk di Kabupaten Aceh Barat Daya, sesuai dengan buku Profil Perkembangan Kependudukan di Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2021.

4.2.3. Pendidikan

Pendidikan adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, pengukuran pendidikan menggunakan rata-rata lama sekolah tahun 2010-2022 dengan jumlah observasi sebanyak 52 diperoleh rata-rata sebesar 7.99 dengan pendidikan *maximum* sebesar 8.71 serta pendidikan *minimum* sebesar 6.55. Dan juga standar deviasi pada pendidikan sebesar 0.52 Berikut data pendidikan di Aceh Barat Daya tahun 2010-2022 :

Gambar 4.4 Rata-Rata Lama Sekolah (Pertahun)



Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh Barat Daya, (2022)

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa pendidikan Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2010-2022 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2010 sebesar 6.99 persen Pertahun meningkat pada tahun 2011 sebesar 7.49 persen Pertahun. Pada tahun 2015 sebesar 7.9 persen Pertahun dan terus meningkat dari tahun ke tahun sampai pada tahun 2022 pendidikan Kabupaten Aceh Barat Daya menjadi sebesar 8.68 persen Pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Kabupaten Aceh Barat Daya mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2022. Identifikasi tingkat pendidikan pada rata-rata lama sekolah di Kabupaten Aceh Barat Daya terbilang cukup stabil bahkan terus meningkat setiap tahunnya yang berarti bahwa pendidikan di Kabupaten Aceh Barat Daya terbilang cukup bagus.

4.3. Analisis Hasil Penelitian

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah ada masalah di dalam data regresi dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pertumbuhan penduduk dan pendidikan terhadap pengangguran. Dimana, uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

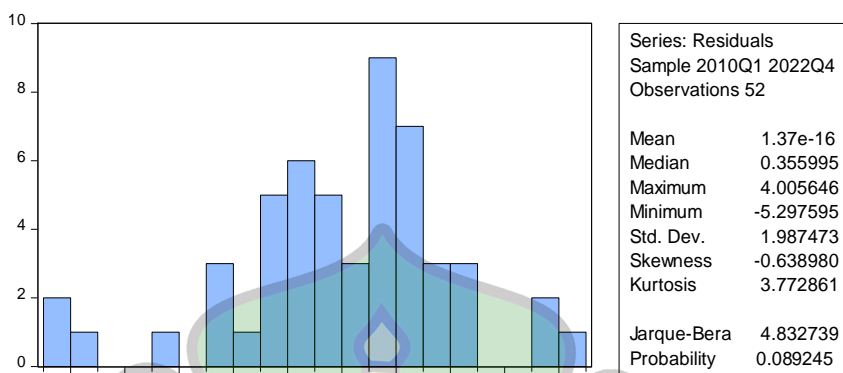
4.3.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data dalam penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dimana, data yang baik harus terdistribusi secara normal. Pada penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Prob. Jarque Bera dari hasil perhitungan data $>$ 5% maka data terdistribusi secara normal
2. Jika nilai Prob. Jarque Bera dari hasil perhitungan data $<$ 5% maka data tidak terdistribusi secara normal

Berikut hasil uji normalitas:

Gambar 4.5 Uji Normalitas



Sumber : Diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan gambar 4.5 di atas menunjukkan hasil output diketahui nilai Jarque Bera sebesar 4,832739 dengan probabilitas sebesar 0,089245 dimana nilai tersebut > 0.05 dalam artian data residual berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik variabel bebas maupun variabel terikat dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, maka data dalam penelitian ini secara residual berdistribusi normal dan layak digunakan.

4.3.3. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi atau hubungan sempurna antara variabel independen dan dependen dalam persamaan regresi. Dimana model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki masalah multikolinieritas di dalamnya. Dasar keputusan uji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai korelasi.

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	44.61382	564.2821	NA
JP	4.39E-11	7.593644	2.653412
LS	0.801459	650.2970	2.653412

Sumber : Diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil output yang diperoleh nilai Centered VIF menunjukkan bahwa jumlah penduduk (X1) sebesar 2,653412 dan pendidikan (X2) sebesar 2,653412 dimana nilai tersebut kurang dari 10 dalam artian tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat varians variabel yang tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik apabila terjadi homokedastisitas di dalamnya, artinya kesalahan yang terjadi tidak acak (random) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel independen untuk semua pengamatan yang sama. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji Breush Pagan Godfrey yaitu:

1. Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka data terdapat heteroskedastisitas
2. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka data tidak terdapat heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas – Breusch Pagan Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	18.85916	Prob. F(2,49)	0.0000
Obs*R-squared	22.61751	Prob. Chi-Square(2)	0.0000
Scaled explained SS	27.84379	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : Diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil output diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 (Prob. Chi square(2) pada Obs*R-Squared). Nilai probabilitas lebih kecil dari pada tingkat alpha ($0.0000 < 0.05$) maka dalam model regresi ini bersifat heteroskedastisitas dalam penelitian.

4.4.5. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara residual periode saat ini dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi masalah autokorelasi di dalamnya. Uji autokorelasi dengan menggunakan uji LM dimana dasar pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Prob. Chi-square $> 5\%$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi
2. Jika Prob. Chi-square $< 5\%$ maka terjadi masalah autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	61.64199	Prob. F(2,47)	0.0000
Obs*R-squared	37.64751	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : Diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa hasil output menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Chi Squared (2) dari uji Breush Pagan- Godfrey Serial Correlation LM memiliki nilai sebesar 0.0000 dimana nilai lebih besar dari 0.05 sehingga model ini terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel independen atau lebih (dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan penduduk dan pendidikan) terhadap satu variabel dependen (dalam penelitian ini menggunakan pengangguran), dimana apakah terdapat hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berikut hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.82996	6.679358	4.166562	0.0001
JP	-1.84E-05	6.62E-06	-2.775747	0.0078
LS	-2.528703	0.895242	-2.824602	0.0068

Sumber : Diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.7 di atas bentuk persamaan model regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{TPT} = 27,82 - 1.84 \text{ JP} - 2,52 \text{ LS} + \varepsilon$$

Keterangan:

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

JP : Jumlah Penduduk

LS : Lama Sekolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 27.82996 artinya pengaruh tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 27.82996 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penduduk (X1) sebesar -1,84 artinya jika setiap penambahan pertumbuhan penduduk sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya sebesar 1,84 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Dimana, pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya selama periode 2010-2022.
3. Nilai koefisien regresi variable pendidikan (X2) sebesar -2,52. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap pengangguran artinya jika setiap peningkatan pendidikan sebesar 1 satuan, maka akan menurun pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya sebesar 2,52

satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Dimana, pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya selama periode 2010-2022.

4.6. Pengujian Hipotesis

4.6.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap variabel dependen yaitu pengangguran. Kriteria pengujian dengan membandingkan nilai t-hitung (t-statistic) dengan t-tabel.

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai t-hitung $<$ t-tabel atau nilai signifikansi $>$ 5%
2. Ho ditolak dan Ha diterima apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel atau nilai signifikansi $<$ 5% Berikut hasil uji parsial (uji t):

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Prob.
C	27.82996	0.0001
JP (X1)	-1.84E-05	0.0078
LS (X2)	-2.528703	0.0068

Sumber : Diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat di atas cenderung terlihat bahwa variabel pertumbuhan penduduk memiliki prob sebesar $0,0078 < 0,05$ atau 5% dan nilai koefisien sebesar -1,84. Hal ini

cenderung beralasan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pengangguran, variabel pendidikan memiliki prob sebesar $0,0068 > 0,05$ atau 5% dan nilai koefisien sebesar -2,52. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap pengangguran.

4.6.2. Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk menentukan semua variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

F-Statistic	37.22907
Prob(F-Statistic)	0.000000

Sumber : Data Olah dari Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa nilai dari pengukuran F adalah $0.00000 < 0.05$ atau 5%, hal ini cenderung beralasan bahwa selama ini faktor otonom bersifat spesifik. Pertumbuhan penduduk dan pendidikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengangguran

4.6.3. Koefisien Determinasi atau R^2

Pengujian ini diarahkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam memahami keragaman dalam variabel dependen. Cakupan nilai (R^2) adalah nol sampai satu, dengan asumsi nilainya mendekati 1, semakin penting faktor otonom memberikan data yang diharapkan dapat meramalkan variasi

variabel dependen. Dari hasil yang didapatkan diketahui bahwa nilai R^2 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil R^2

R-squared	0.603104
Adjusted R-squared	0.586905

Sumber : Data Olah dari Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa R^2 pada penelitian ini adalah 0,603104 Sehingga cenderung diduga besarnya pengaruh faktor bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 60,31 satan, yang berarti 60% faktor otonom dalam penelitian ini dapat memengaruhi variabel terikat. Sisa 40% dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar penelitian ini.

4.7. Pembahasan Penelitian

4.7.1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pengangguran

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Aceh Barat Daya, dalam artian walaupun jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Barat Daya meningkat setiap tahunnya, namun hal tersebut tidak menyebabkan tingkat pengangguran terbuka terus meningkat dari tahun 2010-2022.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dibuktikan dengan tren tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya pada tahun 2010-2022 mengalami penurunan dari 11,97 persen menjadi 4,21 persen seiring dengan peningkatan

jumlah penduduk pada tahun 2010-2022 sebesar 7107 jiwa menjadi 155046 jiwa. Ketika jumlah penduduk bertambah banyak maka akan lebih mudah mendapatkan tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap akan mengurangi banyaknya jumlah pengangguran. Diharapkan peningkatan jumlah penduduk terus mampu diserap lapangan pekerjaan sehingga dapat menjadikan peningkatan dalam perekonomian dan pengurangan pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya. Maka perlunya peningkatan dalam sumber daya manusia untuk mampu bersaing dalam lapangan pekerjaan. Perlu sebuah kebijakan untuk menyeimbangi pertumbuhan penduduk dengan banyaknya lapangan pekerjaan sehingga dapat terserap lapangan pekerjaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2018) yang berjudul kemiskinan di Provinsi di Jawa Timur yang menjelaskan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 – 2019. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Diramita (2018) yang berjudul pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau yang menjelaskan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian David, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk

berpengaruh negatif terhadap pengangguran meskipun jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Utara meningkat setiap tahunnya, hal tersebut tidak menyebabkan tingkat pengangguran terbuka terus meningkat dari tahun 2003 sampai dengan 2017.

4.7.2. Pengaruh Pendidikan terhadap Pengangguran

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya. Jika pendidikan mengalami peningkatan maka pengangguran akan menurun. Biasanya pengangguran terjadi lantaran lapangan pekerjaan yang tidak tersedia atau karena adanya ketidakcocokan antara lapangan kerja yang tersedia dengan bidang pendidikan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu modal yang sangat penting dimiliki seseorang. Semakin tinggi taraf pendidikan yang dicapai seseorang maka produktivitas yang dipunyai seseorang tersebut akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang tinggi dan berkualitas mampu menjadi modal bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan maupun membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Menurut Cahyono, (2014) mengungkapkan bahwa semakin banyak lulusan tingkat pendidikan pada suatu daerah maka akan semakin besar jumlah pengangguran. Meningkatnya lulusan baru terutama jenjang SMA dan S1, maka akan meningkatnya daya saing sumber daya manusia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Soebagyo dkk, (2016) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tinggi berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Hal ini berarti dengan tingkat pendidikan tinggi yang meningkat juga diikuti oleh terjadinya penurunan tingkat pengangguran. Hasil tersebut sesuai dengan teori *human capital* (Mankiw, 2006: 57) teori *human capital* menyebutkan dengan bertambahnya 1 tahun tingkat jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang maka kesempatan kerja untuk mengurangi pengangguran bagi seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi, lebih terbuka dibandingkan dengan kelompok pendidikan lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, (2018) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak negatif terhadap pengangguran. Pendidikan merupakan salah satu modal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang karena semakin tinggi taraf pendidikan yang dicapai maka produktivitas yang dipunyai oleh orang tersebut akan semakin tinggi pula.

Dengan tingginya tingkat pendidikan diharapkan dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan pendidikan rasio yang lebih tinggi merupakan pendidikan rasio universitas yang dinotasikan dengan tingkat pendidikan S1 (TPS1), seseorang mampu bersaing di dunia kerja yang lebih luas, mereka mampu masuk ke semua tingkat jenjang pekerjaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dari keseluruhan data yang diperoleh maka diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh negatif terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya dan apabila terjadi kenaikan jumlah penduduk maka pengangguran akan menurun sebesar 1.84 satu satuan
2. Pendidikan memberikan pengaruh negatif terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya dan apabila terjadi kenaikan tingkat pendidikan maka pengangguran akan menurun sebesar 2.52 satu satuan.

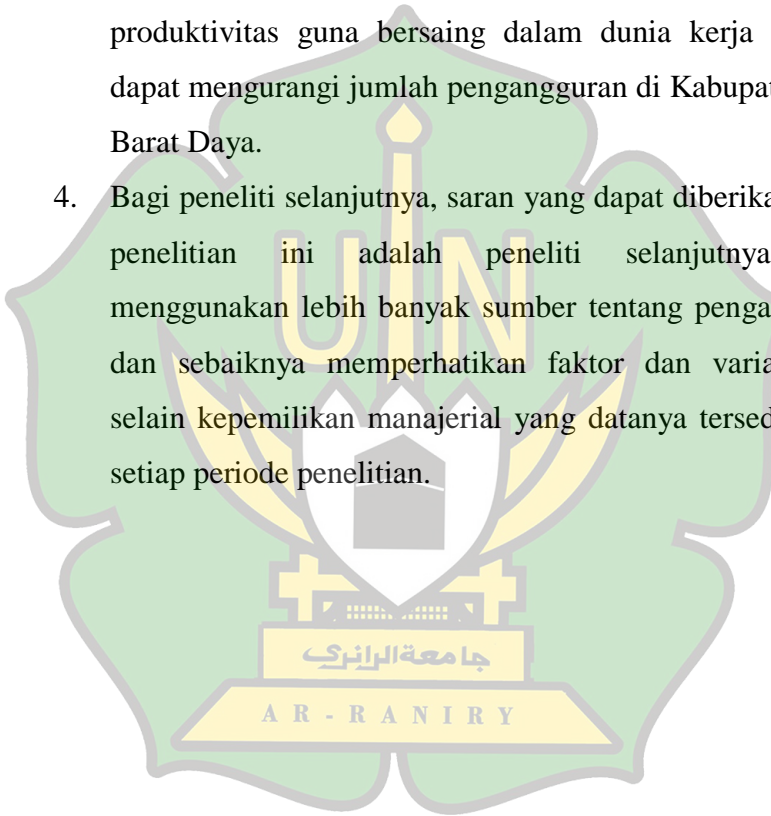
5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diketahui, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Adapun beberapa saran untuk Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya dan Provinsi Aceh diharapkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengatasi tingkat pengangguran yang terus meningkat yang diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk dan rendahnya tingkat pendidikan.
2. Untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya dan Provinsi Aceh harus lebih memerhatikan sektor ekonomi yang dibarengi

dengan kesempatan kerja sehingga akan memperkecil angka pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya karena ini sangat penting untuk kemajuan kabupaten dan provinsi.

3. Diharapkan masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya mampu mengembangkan potensi diri dan meningkatkan produktivitas guna bersaing dalam dunia kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini adalah peneliti selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sumber tentang pengangguran, dan sebaiknya memperhatikan faktor dan variabel lain selain kepemilikan manajerial yang datanya tersedia untuk setiap periode penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Asrijal dan Syahril. (2022). Benarkah Pendidikan Menentukan Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh. *Jurnal EKOMBIS*, 8(2). <https://doi.org/10.35308/ekombis.v7i2>.
- Agustina (2018). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal
- Ayu. (2018). Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015.
- Azizah. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka. *Jurnal Universitas Sunan Kali Jaga*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Provinsi Aceh Dalam Angka*. BPS Aceh
- Basuki (2016) Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis
- Belinda dan Wahyuningsih. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2000-2021. *Jurnal EMBISS*, 2(4). <https://embiss.com/index.php/embiss/indes>.
- David, Engka, dan Samual. (2019). Pengaruh Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 7(8).
- DPPKBPPPA. (2021). Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Elfachmi. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara.

- Faqih. (2015). Pembangunan Ekonomi Pedesaan (Studi pada Sebuah Inovasi dan Realisasi Ekonomi Desa Banmaleng Gili Raja Sumenep Madura) 5(2).
<https://doi.org/10.15642/oje.2021.5.2.112-121>
- Franita. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. Nusantara. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Kamaluddin. (2014). *Beberapa Aspek Pembangunan Nasional dan daerah*. Ghalia Indonesia
- Kurniawan. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Surabaya. *Jupe*. 6(2).103-109.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/imdex.php/jupe/articel/view/24777>
- Mahsunah. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Mantra (2016) *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar.
- Munimin dan Hidayat. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3).
- Narbuko. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poyoh. (2019). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara, Volume 13 Nomor 1A, Januari 2017. *Agri-SosioEkonomiUnsrat*, ISSN 1907-4298. Hal 55-66.
- Pramusadji, Juliansyah, dan Lestari. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan serta Upah terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1).
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.pjp/KINERJA>.

- Rachmawati. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Safuridar. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudera Ekonomika*, 1(1).
- Sekda Aceh Barat Daya. (2022). *Struktur Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Daya*.
- Simanjuntak. (2015). Analisis Pertumbuhan Penduduk Inflasi GDP dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia periode 1990-2010. *Tesis Pascasarjana UNDIP*. Semarang.
- Soebagyo (2016) *Marketing In Business*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Suaidah dan Cahyono. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.
- Suhendra dan Wicaksono. (2016). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1).
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/ekonomi-Qu>.
- Sunaryanto. (2014). *Jurnal Kependudukan Indonesia*. *Jurnal Kependudukan*, 12(1) A N I R Y
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukirno. (2016). *S. Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprayitno, Darsyah, dan Rahayu (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Semarang.

Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 44

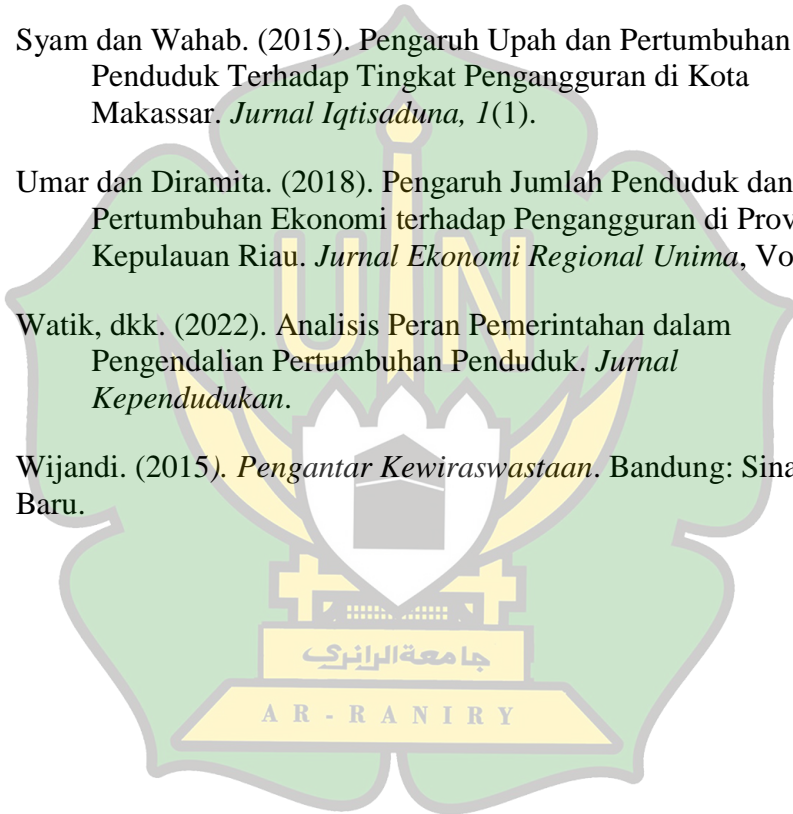
Syahril. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(2).

Syam dan Wahab. (2015). Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1).

Umar dan Diramita. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unima*, Vol 1(2).

Watik, dkk. (2022). Analisis Peran Pemerintahan dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk. *Jurnal Kependudukan*.

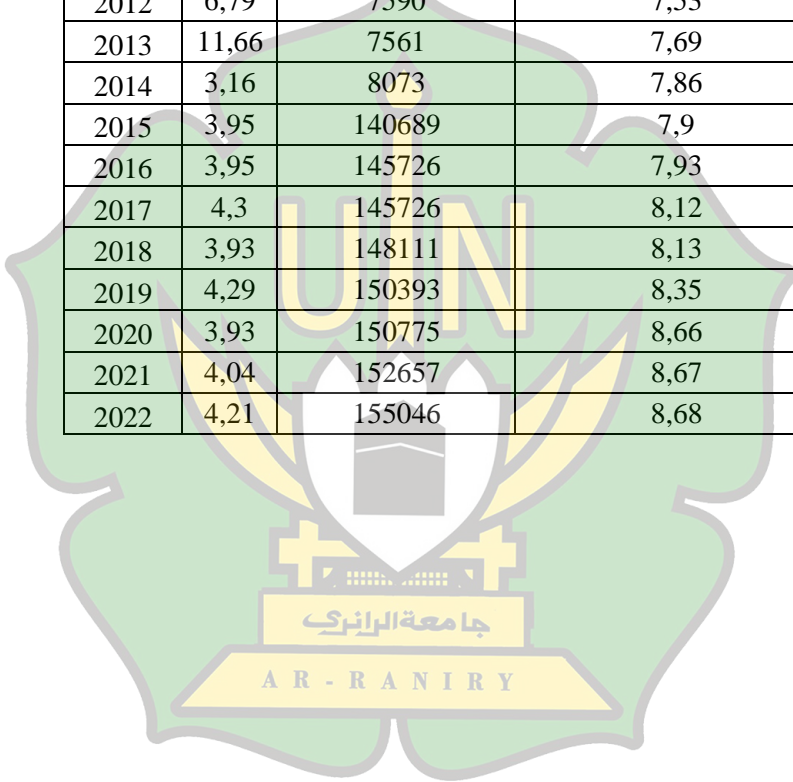
Wijandi. (2015). *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung: Sinar Baru.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mentah

Periode	TPT	Jumlah Penduduk	Rata-Rata Lama Sekolah
2010	11,97	7107	6,9
2011	10,3	7270	7,49
2012	6,79	7590	7,53
2013	11,66	7561	7,69
2014	3,16	8073	7,86
2015	3,95	140689	7,9
2016	3,95	145726	7,93
2017	4,3	145726	8,12
2018	3,93	148111	8,13
2019	4,29	150393	8,35
2020	3,93	150775	8,66
2021	4,04	152657	8,67
2022	4,21	155046	8,68



Lampiran 2. Data Interpolasi

	Tingkat Pengangguran Terbuka	Jumlah penduduk	Rata-rata lama sekolah
2010Q1	12.19375	7080.218750000001	6.558437500000002
2010Q2	12.12125	7091.531250000001	6.809062500000001
2010Q3	11.93375	7112.656250000001	7.025312500000001
2010Q4	11.63125	7143.593750000001	7.207187500000001
2011Q1	11.21375	7184.343750000001	7.354687500000001
2011Q2	10.68125	7234.906250000002	7.467812500000001
2011Q3	10.03375	7295.281250000002	7.546562500000001
2011Q4	9.271250000000004	7365.468750000004	7.590937500000001
2012Q1	6.796875000000008	7524.531250000001	7.49625
2012Q2	6.443125000000008	7582.718750000001	7.513749999999999
2012Q3	6.613125000000009	7619.093750000001	7.538749999999999
2012Q4	7.306875000000008	7633.656250000001	7.571249999999998
2013Q1	11.922812499999999	7487.343750000001	7.628437500000001
2013Q2	12.3046875	7513.906250000001	7.669062500000001
2013Q3	11.850937499999999	7574.281250000001	7.710312500000001
2013Q4	10.561562499999999	7668.468750000001	7.752187500000001
2014Q1	4.895937500000001	12760.24999999997	7.816562500000001
2014Q2	3.3515625	4375.7499999999942	7.8509375
2014Q3	2.3878124999999999	12265.250000000003	7.877187500000001
2014Q4	2.0046874999999999	37162.75	7.8953125
2015Q1	3.7771875	110892.21875	7.886562500000002
2015Q2	3.9253125000000001	136072.53125	7.895937500000002
2015Q3	4.0240625000000001	153279.15624999999	7.904687500000004
2015Q4	4.0734375	162512.09375	7.912812500000002
2016Q1	3.8953125000000001	144624.1562500001	7.893750000000004
2016Q2	3.9171875000000002	145568.5937500001	7.911250000000004
2016Q3	3.9609375000000002	146198.2187500001	7.938750000000004
2016Q4	4.0265625000000002	146513.0312500001	7.976250000000005
2017Q1	4.2812500000000001	145353.3437500001	8.076875000000001
2017Q2	4.3237500000000001	145502.4062500001	8.113125000000002
2017Q3	4.3212500000000001	145800.5312500001	8.138125000000002
2017Q4	4.2737500000000001	146247.7187500001	8.151875000000002
2018Q1	3.9546875000000002	147232.7187500001	8.0934375

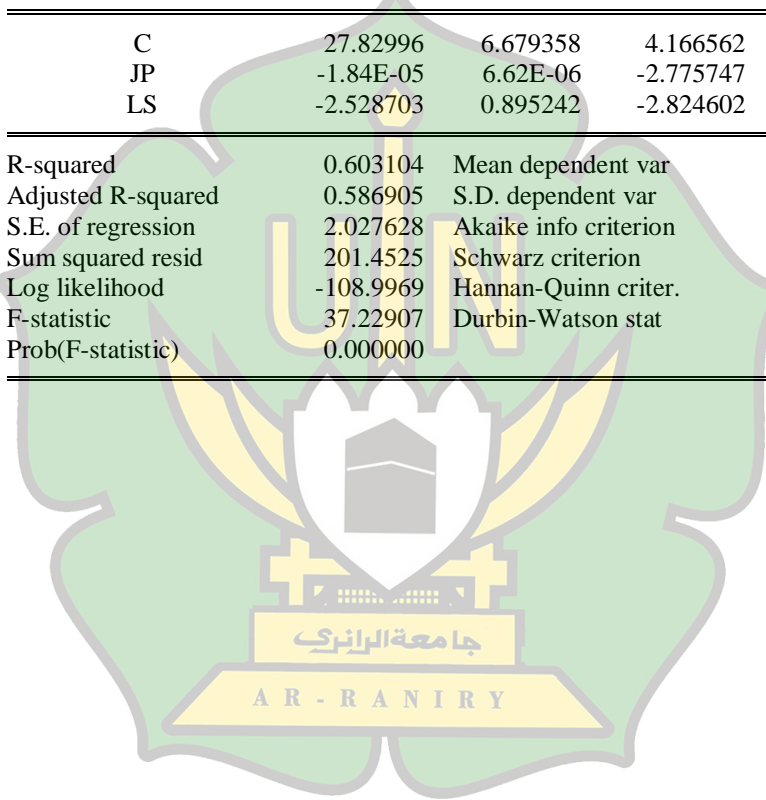
2018Q2	3.907812500000003	147822.5312500001	8.109062500000002
2018Q3	3.906562500000003	148405.9062500001	8.137812500000001
2018Q4	3.950937500000003	148982.8437500001	8.179687500000001
2019Q1	4.2675	149834.1250000001	8.2534375
2019Q2	4.3125	150285.8750000001	8.3140625
2019Q3	4.3125	150618.8750000001	8.3803125
2019Q4	4.2675	150833.1250000001	8.452187499999999
2020Q1	3.991562500000001	150397.3750000001	8.590625000000002
2020Q2	3.930937500000001	150586.6250000001	8.649375000000005
2020Q3	3.899687500000001	150869.6250000001	8.689375000000004
2020Q4	3.897812500000001	151246.3750000001	8.710625000000004
2021Q1	3.989375	151872.0312500001	8.666250000000001
2021Q2	4.020624999999999	152374.2187500001	8.668750000000001
2021Q3	4.055625	152908.0937500001	8.67125
2021Q4	4.094374999999999	153473.6562500001	8.673750000000001
2022Q1	4.136874999999998	154070.9062500001	8.676250000000001
2022Q2	4.183124999999997	154699.8437500001	8.678750000000001
2022Q3	4.233124999999998	155360.4687500002	8.681250000000002
2022Q4	4.286874999999998	156052.7812500002	8.683750000000001



Lampiran 3. Regresi Linier Berganda

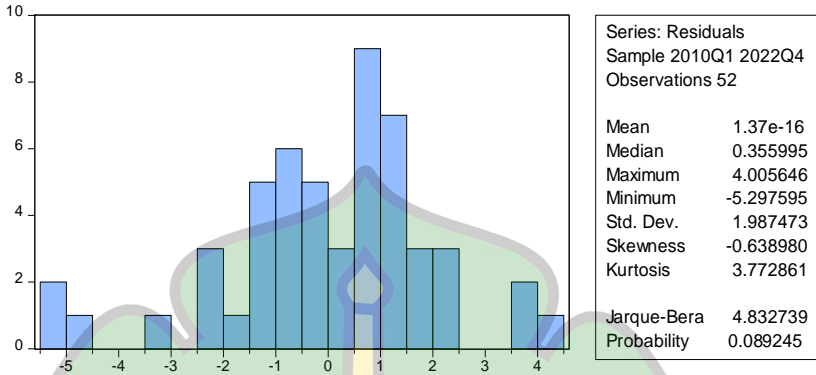
Dependent Variable: TPT
 Method: Least Squares
 Date: 03/16/23 Time: 16:06
 Sample: 2010Q1 2022Q4
 Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.82996	6.679358	4.166562	0.0001
JP	-1.84E-05	6.62E-06	-2.775747	0.0078
LS	-2.528703	0.895242	-2.824602	0.0068
R-squared	0.603104	Mean dependent var		5.883077
Adjusted R-squared	0.586905	S.D. dependent var		3.154736
S.E. of regression	2.027628	Akaike info criterion		4.307571
Sum squared resid	201.4525	Schwarz criterion		4.420143
Log likelihood	-108.9969	Hannan-Quinn criter.		4.350729
F-statistic	37.22907	Durbin-Watson stat		0.406167
Prob(F-statistic)	0.000000			



Lampiran 4. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	44.61382	564.2821	NA
JP	4.39E-11	7.593644	2.653412
LS	0.801459	650.2970	2.653412

Uji Heteroskedastisitas – Breush Pagan Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	18.85916	Prob. F(2,49)	0.0000
Obs*R-squared	22.61751	Prob. Chi-Square(2)	0.0000
Scaled explained SS	27.84379	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	61.64199	Prob. F(2,47)	0.0000
Obs*R-squared	37.64751	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Lampiran 5. Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Variable	Coefficient	Prob.
C	27.82996	0.0001
JP (X1)	-1.84E-05	0.0078
LS (X2)	-2.528703	0.0068

Uji Simultan

F-Statistic	37.22907
Prob(F-Statistic)	0.000000

Uji R₂

R-squared	0.603104
Adjusted R-squared	0.586905